

---

Submit Date: 01 Oktober 2025 Accepted Date: 06 Oktober 2025 Published Date : 13 Oktober 2025

---

## KONSTRUKSI KEKUASAAN SIMBOLIK DALAM RUANG PUBLIK MASYARAKAT URBAN: ANALISIS PERAN KOMUNIKASI DI KOTA MEDAN

Muhammad Zikri Asmara, Haris Martondi Hasibuan

<sup>1,2</sup> Universitas Sumatera Utara (USU)

e-mail : Email : oboasmara.yahoo.com

### ABSTRAK

*Perkembangan masyarakat urban menghasilkan transformasi dalam struktur sosial, relasi kekuasaan, dan praktik komunikasi masyarakat. Komunikasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pertukaran informasi, tetapi juga menjadi mekanisme produksi makna dan kekuasaan simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi dalam konstruksi kekuasaan simbolik dalam ruang publik masyarakat urban, dengan fokus pada konteks masyarakat Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian konseptual berbasis studi pustaka, serta pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif antropologi, ilmu politik, dan ilmu komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berperan sebagai mekanisme utama dalam membentuk identitas sosial, membangun legitimasi simbolik, dan mereproduksi struktur kekuasaan dalam masyarakat urban. Ruang publik, baik fisik maupun digital, menjadi arena kontestasi simbolik di mana berbagai aktor sosial berupaya membangun pengaruh dan legitimasi melalui praktik komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi merupakan elemen fundamental dalam memahami dinamika kekuasaan dan struktur sosial dalam masyarakat urban.*

**Kata kunci:** komunikasi, kekuasaan simbolik, ruang publik, masyarakat urban, Kota Medan

### ABSTRACT

*The development of urban society results in transformations in social structures, power relations, and communication practices. Communication no longer functions merely as a tool for information exchange but also becomes a mechanism for producing meaning and symbolic power. This study aims to analyze the role of communication in the construction of symbolic power within the public sphere of urban society, focusing on the context of Medan City. This study uses a qualitative approach with a conceptual study method based on literature review, as well as an interdisciplinary approach that integrates anthropology, political science, and communication science perspectives. The results show that communication plays a role as a primary mechanism in shaping social identity, building symbolic legitimacy, and reproducing power structures in urban society. Public spaces, both physical and digital, become arenas of symbolic contestation where various social actors seek to build influence and legitimacy through communication practices. This research confirms that communication is a fundamental element in understanding the dynamics of power and social structures in urban society.*

**Keywords:** communication, symbolic power, public sphere, urban society, Medan City

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan masyarakat urban merupakan konsekuensi dari proses modernisasi dan urbanisasi yang berlangsung secara masif di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia. Kota sebagai pusat aktivitas ekonomi, politik, dan sosial menjadi ruang interaksi berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya, etnis, dan kepentingan yang beragam. Dalam konteks ini, Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia menunjukkan dinamika sosial yang kompleks, ditandai oleh heterogenitas etnis, mobilitas sosial yang tinggi, serta interaksi sosial yang intensif dalam berbagai ruang publik. Keberagaman ini menciptakan struktur sosial yang tidak hanya ditentukan oleh faktor material, tetapi juga oleh proses komunikasi yang membentuk makna, identitas, dan relasi kekuasaan dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi memiliki peran fundamental dalam kehidupan sosial, tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan realitas sosial. Melalui komunikasi, individu dan kelompok sosial memproduksi, mereproduksi, dan menegosiasikan makna yang kemudian membentuk struktur sosial masyarakat. Dalam masyarakat urban, komunikasi menjadi instrumen penting dalam membentuk persepsi, status sosial, serta legitimasi terhadap individu maupun kelompok tertentu. Dengan demikian, komunikasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses teknis, melainkan sebagai proses sosial yang berkontribusi dalam pembentukan dan pemeliharaan struktur kekuasaan.

Kekuasaan dalam masyarakat modern tidak selalu hadir dalam bentuk dominasi fisik

atau koersif, tetapi juga dalam bentuk simbolik yang bekerja melalui makna, representasi, dan pengakuan sosial. Kekuasaan simbolik beroperasi secara halus melalui praktik komunikasi, simbol sosial, serta interaksi sehari-hari yang menghasilkan legitimasi terhadap posisi sosial tertentu. Dalam konteks masyarakat urban, kekuasaan simbolik seringkali tercermin dalam pengakuan terhadap status sosial, otoritas sosial, serta pengaruh individu atau kelompok dalam ruang publik. Proses ini berlangsung melalui komunikasi yang membentuk persepsi kolektif masyarakat, sehingga kekuasaan simbolik memperoleh legitimasi tanpa harus menggunakan paksaan secara langsung.

Ruang publik menjadi arena penting dalam proses konstruksi kekuasaan simbolik tersebut. Ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, tetapi juga sebagai ruang di mana makna sosial diproduksi, dipertukarkan, dan dinegosiasikan melalui komunikasi. Dalam ruang publik, individu dan kelompok sosial berinteraksi, membangun identitas, serta memperoleh pengakuan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan posisi mereka dalam struktur sosial. Dengan demikian, ruang publik merupakan arena komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses konstruksi sosial, termasuk konstruksi kekuasaan simbolik.

Sebagai masyarakat urban yang multietnis, Kota Medan menyediakan konteks sosial yang relevan untuk memahami bagaimana komunikasi berperan dalam konstruksi kekuasaan simbolik. Keberagaman latar belakang sosial dan budaya menciptakan dinamika komunikasi yang kompleks, di mana

individu dan kelompok sosial berinteraksi dan membentuk relasi sosial yang mencerminkan struktur kekuasaan tertentu. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, tetapi juga sebagai mekanisme yang membentuk legitimasi sosial dan memperkuat posisi sosial dalam masyarakat.

Perspektif antropologi memandang komunikasi sebagai praktik budaya yang tidak terpisahkan dari sistem makna yang membentuk kehidupan sosial masyarakat. Komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan nilai, norma, dan struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Sementara itu, perspektif ilmu politik melihat kekuasaan sebagai fenomena yang tidak hanya beroperasi melalui institusi formal, tetapi juga melalui praktik sosial dan komunikasi yang menghasilkan legitimasi. Dalam perspektif ilmu komunikasi, proses komunikasi dipahami sebagai mekanisme utama dalam pembentukan realitas sosial, di mana makna dan legitimasi sosial dikonstruksi melalui interaksi simbolik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas komunikasi dalam masyarakat urban, kajian yang secara khusus melihat komunikasi sebagai instrumen konstruksi kekuasaan simbolik dalam konteks masyarakat urban Kota Medan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian komunikasi cenderung berfokus pada media massa atau komunikasi organisasi, sementara peran komunikasi dalam membentuk kekuasaan simbolik dalam ruang publik masyarakat urban belum banyak mendapat perhatian secara mendalam. Padahal, pemahaman tentang komunikasi sebagai instrumen konstruksi kekuasaan simbolik penting untuk menjelaskan bagaimana struktur sosial terbentuk dan dipertahankan dalam masyarakat urban.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi dalam konstruksi kekuasaan simbolik dalam ruang publik masyarakat urban Kota Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi berfungsi sebagai mekanisme pembentukan legitimasi sosial dan bagaimana ruang publik menjadi arena di mana kekuasaan simbolik diproduksi dan dipertahankan melalui praktik komunikasi. Dengan menggunakan perspektif ilmu komunikasi yang didukung oleh pendekatan antropologi dan ilmu politik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi sosial, khususnya dalam memahami peran komunikasi dalam pembentukan struktur kekuasaan dalam masyarakat urban.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi komunikasi dan interaksi sosial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian konseptual dengan pendekatan kajian pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis secara teoritis peran komunikasi dalam konstruksi kekuasaan simbolik dalam ruang publik masyarakat urban. Data penelitian berasal dari sumber sekunder berupa jurnal ilmiah internasional dan nasional, buku teori komunikasi, antropologi, dan ilmu politik, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan kontribusi teoritis terhadap kajian komunikasi, kekuasaan simbolik, and masyarakat urban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengorganisasikan literatur yang

relevan. Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep dan pola teoritis, serta analisis interpretatif untuk memahami hubungan antara komunikasi dan konstruksi kekuasaan simbolik dalam konteks masyarakat urban. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi konsep, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

### III. KERANGKA TEORI

**3.1 Komunikasi dan Konstruksi Realitas Sosial:** Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme konstruksi realitas sosial. Melalui komunikasi, individu dan kelompok sosial membentuk, mempertahankan, dan mengubah makna yang menjadi dasar dalam kehidupan sosial. Perspektif konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi yang menghasilkan pemahaman bersama.

**3.2 Kekuasaan Simbolik dan Komunikasi:** Kekuasaan simbolik merupakan kemampuan untuk membentuk persepsi dan memperoleh legitimasi melalui simbol dan komunikasi. Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa kekuasaan simbolik bekerja melalui pengakuan sosial yang diperoleh tanpa paksaan fisik, melainkan melalui proses komunikasi yang menghasilkan legitimasi.

**3.3 Ruang Publik sebagai Arena Komunikasi:** Ruang publik merupakan arena sosial di mana komunikasi berlangsung dan makna sosial diproduksi. Menurut Jürgen Habermas, ruang publik memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang membentuk opini, legitimasi, dan struktur sosial. Dalam masyarakat urban, ruang publik menjadi arena

di mana individu dan kelompok membangun identitas, memperoleh pengakuan sosial, dan memperkuat posisi mereka melalui komunikasi.

**3.4 Perspektif Interdisipliner:** Clifford Geertz memandang komunikasi sebagai sarana produksi dan reproduksi simbol budaya. Michel Foucault menekankan bahwa kekuasaan bekerja melalui wacana dan praktik komunikasi. Antonio Gramsci menjelaskan bahwa dominasi sosial berlangsung melalui hegemoni, proses legitimasi yang dibentuk melalui komunikasi dan persetujuan sosial.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Medan merupakan salah satu kota paling multikultural di Indonesia, yang terbentuk melalui proses sejarah kolonial, urbanisasi, dan migrasi berbagai kelompok etnis seperti Melayu, Batak, Tionghoa, Jawa, dan Minangkabau. Dinamika multietnis ini menghasilkan pola interaksi sosial yang kompleks, di mana identitas sosial tidak bersifat statis, melainkan terus dinegosiasikan melalui interaksi sehari-hari.

Ruang publik di Kota Medan tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, tetapi juga sebagai arena negosiasi kekuasaan. Fenomena penguasaan ruang publik oleh organisasi tertentu melalui relasi patron-client menunjukkan bahwa ruang publik tidak bersifat netral. Dalam perspektif komunikasi, penguasaan ruang publik tersebut dimungkinkan karena adanya komunikasi simbolik yang menciptakan legitimasi sosial. Selain itu, warung kopi di Medan memiliki fungsi penting sebagai ruang publik informal (sebagaimana teori Habermas) di mana masyarakat berpartisipasi dalam diskursus sosial secara egaliter.

Transformasi urban membawa perubahan dalam pola komunikasi dari

personal-tradisional menjadi impersonal dan berbasis kepentingan. Media massa juga berperan dalam mereproduksi identitas melalui proses framing. Terakhir, perkembangan teknologi memperluas ruang publik ke ranah digital (seperti grup media sosial), yang menjadi ekstensi bagi partisipasi politik dan pembentukan opini publik masyarakat urban.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan mekanisme fundamental dalam konstruksi kekuasaan simbolik dalam masyarakat urban. Ruang publik, baik fisik maupun digital, menjadi arena kontestasi simbolik di mana kekuasaan bekerja secara halus melalui representasi simbolik dan pembentukan opini. Identitas sosial masyarakat urban dikonstruksi melalui interaksi simbolik yang berlangsung secara terus-menerus. Temuan ini menegaskan bahwa studi komunikasi memiliki kontribusi strategis dalam menjelaskan dinamika kekuasaan dan struktur sosial dalam masyarakat urban kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

Appadurai, A. (1996). *Modernity at large: Cultural dimensions of globalization*. University of Minnesota Press.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. Anchor Books.

Bourdieu, P. (1991). *Language and symbolic power*. Harvard University Press.

Foucault, M. (1980). *Power/knowledge: Selected interviews and other writings*. Pantheon Books.

Habermas, J. (1989). *The structural transformation of the public sphere*. MIT Press.

Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.

Harahap, R. H. (2020). Media dan konstruksi identitas budaya masyarakat Melayu di Kota Medan. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 9(2), 87–102.

Lubis, Z. (2018). Ruang publik dan interaksi sosial masyarakat urban di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 45–60.

Nasution, I. K. (2017). Etnisitas dan identitas sosial dalam dinamika masyarakat Kota Medan. *Jurnal Antropologi Sosial*, 12(2), 115–130.

Simanjuntak, M. (2021). Komunikasi sosial dalam masyarakat multikultural di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 55–70.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia.

Vera, N. (2022). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.

## Sumber Daring / Artikel Media

IDN Times. (2021, September 12). *14 sebutan anggota keluarga dalam bahasa Thailand*. Diakses 5 Agustus 2024, dari <https://www.idntimes.com>

Kompas.com. (2024, Mei 22). *Fakta-fakta menarik dari film How to Make Millions Before Grandma Dies*. Diakses 5 Agustus 2024, dari <https://www.kompas.com>

Nuraini, H. A. (2020, November 12). *Fungsi keluarga menurut BKKBN dari sisi agama*

*hingga lingkungan.* Tirto.id. Diakses 28 Mei 2024, dari <https://tirto.id>

The Nation. (2024, April 19). *Want to take a break from cliché movies? 4+3 top Thai films are then calling!*. Diakses 28 Mei 2024, dari <https://www.nationthailand.com>